

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemankan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syaiful, 2013:3).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya,2011). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan kualitas mutu pendidikan

Di zaman yang modern ini berkembangnya pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pesatnya perkembangan IPTEK tidak terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang ditunjukkan dengan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan, sehingga harus disiapkan secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan penelitian bahwa apa yang siswa pelajari tergantung dari bagaimana siswa diajar oleh gurunya (*National Research council, 1996:28*). Mutu pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini secara jelas disampaikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.

Fisika merupakan cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Fisika adalah jantung dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara mendasar kehidupan manusia. Berdasarkan pandangan global dan historis, ilmu fisika menyediakan metode lebih dinamis dalam membantu manusia menyelesaikan masalah kehidupan yang kompleks. Pada kenyataannya ditemukan banyak siswa belajar fisika tidak tertarik dan tidak memiliki pemahaman setelah belajar fisika (Binar Kurnia dkk,2015:503).

Fisika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran fisika memiliki sifat yang abstrak sehingga diperlukan pemahaman konsep yang baik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Setelah konsep fisika dipahami oleh siswa, maka siswa akan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2009).

Pembelajaran fisika hendaknya dapat menumbuhkan kemampuan bernalar dan kebiasaan berfikir. Kemampuan bernalar dan kebiasaan berpikir digunakan untuk menguasai konsep fisika dan memecahkan masalah fisika yang merupakan tujuan utama mempelajari fisika. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran fisika di SMA. Untuk mencapai tujuan Fisika, diperlukan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori, definisi melalui contoh- contoh yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada proses berfikir dan melibatkan aktivitas siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Menurut pengamatan dan pengalaman peneliti pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) tahun 2017 di SMA Swasta

Raksana Medan, mata pelajaran fisika menjadi mata pelajaran yang memiliki nilai terendah dari mata pelajaran lain dapat dilihat dari hasil ujian harian dan ujian tengah semester yang hanya 10% mencapai nilai 75 atau Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) tiap kelas.

Alasan utama yang menyebabkan rendahnya nilai pelajaran fisika berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa selama melakukan PPLT adalah siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan rumit dipahami karena memiliki banyak rumus dan perhitungan matematis yang membuat siswa jenuh. Hal tersebut disebabkan cara guru mengajar yang masih konvensional, selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa pasif, menerangkan dengan media yang kurang menarik atau lebih dominan papan tulis, menjelaskan fisika itu hanya dengan rumus-rumus bukan dengan konsep dimana fisika itu langsung berkaitan dengan kejadian kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang mampu memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan, serta jarang melakukan praktikum.

Alasan tersebut membuat penulis ingin meneliti bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses berfikir dan aktif memperoleh pengetahuan adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Pembelajaran berdasarkan masalah dapat diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar

Dalam situasi pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, bahwa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian dengan menggunakan model PBL sudah dilakukan oleh banyak peneliti khususnya pada mata pelajaran fisika dan menunjukkan hasil yang baik bagi peserta didik, seperti Majed Saleem tahun 2014 dengan topik penelitian *The*

Impact Of PBL On Undergraduate Physycs Student's Understanding of Thermodynamics, I.M Dwi dkk tahun 2013 dengan topik penelitian Pengaruh strategi *Problem Based Learning* Berbasis ICT Terhadap Konsep dan Kemampuan Pemecahan Fisika, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *PowerPoint* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fluida Statis Di Kelas XI Semester II SMA Swasta Raksana Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah :

1. Proses pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.
2. Jarang melakukan eksperimen.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Media yang kurang menarik yang dominan menggunakan papan tulis.
5. Pandangan siswa bahwa fisika itu sulit.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi penelitian ini karena keterbatasan kemampuan peneliti, waktu dan materi. Batasan masalah dalam peneltian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Materi pokok yang akan diberikan adalah Fluida Statis.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester II SMA Swasta Raksana Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah di atas yaitu materi pokok Fluida Statis dan Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester II SMA Swasta Raksana Medan T.P 2017/2018 adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada kelas X semester II SMA Swasta Raksana Medan T.P 2017/2018 dengan materi pokok Fluida Statis adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Model PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun

pengetahuan mereka sendiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta dapat kemandirian dan percaya diri.

3. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY